

Perlu Pemahaman Islam Moderat untuk Atasi Konflik dan Kekerasan

GUNA mewujudkan terciptanya perdamaian dan harmoni sosial, masyarakat Indonesia diimbau untuk mengembangkan saling kerja sama dan dialog antaragama, antarbudaya, dan antarperadaban. Lebih dari itu, juga perlu ada pemahaman Islam secara moderat (*washatiyah*) dan toleran terhadap perbedaan pendapat di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikian antara lain pokok-pokok pemikiran yang mengemuka dalam Seminar Nasional bertajuk “Aliran-aliran Islam Kontemporer dan Implikasinya bagi Harmonisasi Sosial dan NKRI” di Aula Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta, Selasa (25/10). Seminar menghadirkan pembicara Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah, Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta Prof Dr M. Atho Mudzhar, Guru Besar UIN Yogyakarta Prof Dr Amin Abdullah, Pendiri Yayasan Prakarsa Kemandirian dan Ketahanan Negara Dr As’ad Said Ali, dan Ketua Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia Dr Muhammad Luthfi. Seminar dimoderatori Ketua Program Doktor SPs UIN Jakarta Prof Dr Didin Saepuddin.

Masykuri mengatakan, di dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan misi agama Islam, karakteristik ajaran Islam, dan karakteristik umat Islam. Karakteristik ajaran Islam adalah agama yang sesuai dengan kemanusiaan (*fithrah*), sedangkan karakteristik umat Islam adalah umat yang moderat (*ummatan washatan*). Di

samping itu, terdapat pula ayat yang memerintahkan agar umat Islam berpihak kepada kebenaran (*hanif*), menegakkan keadilan (*adlalah*), dan kebaikan agar menjadi umat terbaik (*khaira ummah*).

Ayat-ayat tersebut, menurut dia, memperkuat perlunya beragama dengan sikap moderat (*tawashut*) sebagaimana yang banyak dipromosikan ulama mengenai konsep moderasi Islam.

“Memang ada juga kelompok-kelompok Islam yang tidak setuju dengan konsep moderasi ini karena dianggap menjual agama kepada pihak lain,” katanya.

Karena moderasi menekankan pada sikap, maka moderasi ini pun berbeda antara satu tempat dengan tempat lain. Di negara-negara Muslim, urai Masykuri, sikap moderasi itu minimal meliputi pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

“Kriteria dasar tersebut sebenarnya bisa juga dipergunakan untuk menyifati Muslim moderat di negara-negara minoritas Muslim, walaupun secara implementatif tetap ada perbedaan, terutama terkait



NANANG SYAIKHU

Amin Abdullah, Masykuri Abdillah, As’ad Said Ali, Didin Saepuddin, Atho Mudzhar, dan Muhammad Luthfi (dari kiri ke kanan) pada Seminar Nasional bertajuk “Aliran-aliran Islam Kontemporer dan Implikasinya bagi Harmonisasi Sosial dan NKRI” di Aula Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Selasa (25/10).

dengan hubungan antara agama dan negara,” jelasnya.

Sementara itu, Atho Mudzhar mengatakan, konsep Khilafah yang diusung oleh kelompok Islam radikal seperti Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) dan Hizbut Tahrir (HT) bertentangan dengan NKRI. Bahkan konsep tersebut akan menimbulkan benturan antarkelompok di Indonesia dan mengancam kelangsungan NKRI sebagai hasil konsensus nasional para pendiri bangsa Indonesia.

Menurut Atho, Khilafah adalah sebuah gerakan keagamaan yang dipahami sebagai konsep tentang kenegaraan yang berdasarkan syariat Islam dan pemimpinnya disebut Khalifah. Konsep tersebut mengandaikan seluruh dunia Islam disatukan ke dalam satu sistem kekhalifahan atau pemerintahan yang tunggal. Sistem khilafah mengklaim

bukan sistem demokrasi, melainkan menerapkan sistem *Ahlul Halli wal Aqqli*.

“Para pendukung konsep Khilafah tersebut cenderung bersifat puritan, merasa benar sendiri dan menyalahkan orang lain, sehingga berpotensi mengganggu dan bahkan merusak kerukunan antar sesama warga bangsa,” katanya.

Lebih lanjut Atho mengatakan, gerakan Khilafah oleh ISIS dan HT yang mendedungkan bahwa keharusan mendirikan Khilafah adalah segalanya dan menomorduakan semua yang lain, seolah hendak mengatakan bahwa soal politik yang *furu’* (cabang) tersebut adalah ajaran Islam teratas. Padahal, jelasnya, dalam ajaran Islam yang teratas justru ajaran tauhid.

“Jadi, jelas bahwa pembalikan struktur doktrinal ini sangat membahayakan pemahaman ajaran Islam,” katanya. (ns)

BERITA UINIAN

Promosi Doktor



FOTO-FOTO TONY KURNIAWAN

Erba Rozalina (bawah), mahasiswi Program Doktor Konsentrasi Pendidikan Islam, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,59 pada Ujian Promosi Doktor yang digelar di Ruang Sidang pada 11 Oktober 2016. Disertasinya berjudul *Upaya Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Budaya Mutu (Studi Kasus di SMA Plus Muthahhari Bandung)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Armai Arief, Prof Dr Sutjipto, Prof Dr Abuddin Nata, Prof Dr Masykuri Abdilllah, dan Dr JM Muslimin. Sedangkan Promotor adalah Prof Dr Didin Saepuddin dan Prof Dr Yunasril Ali (kanan). (ns)

Promosi Magister



Muh. Samsul Anwar (bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Agama dan Politik, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,53 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 6 Oktober 2016. Tesisnya berjudul *Dinamika Peran Politik Tuan Guru di Lombok Era Reformasi* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Dr Arief Subhan, Prof Dr Zulkifli, Prof Dr Masykuri Abdilllah, dan Dr JM Muslimin. Sedangkan Promotor adalah Prof Dr Iik Arifin Mansurnoor (kanan). (ns)

GALERI FOTO



AHMAD SHODIKIN

Direktur Representatif Mustafa International University Iran di Indonesia Prof Dr Seyyed Mofid Hoseini Kouhsari (ketiga dari kanan) menerima cinderamata dari Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdilllah sesuai memberikan Kuliah Umum bertajuk "Ekstrimisme di Timur Tengah dan Antisipasi Respons Umat Islam" di Aula SPs UIN Jakarta, Selasa (18/10).



AHMAD SHODIKIN

Susanto Salim dari Smart Nusa Service Training (berdiri) memberikan pelatihan tentang standar pelayanan kebersihan (*basic cleaning service*) kepada para petugas kebersihan Sekolah Pascasarjana dan Fakultas Psikologi UIN Jakarta di Ruang Teater, Jumat (28/10). Pelatihan bertujuan agar para pegawai mampu meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Penanggung Jawab: Masykuri Abdilllah **Dewan Redaksi:** Didin Saepuddin, JM Muslimin **Pemimpin Redaksi:** Nanang Syaikhul Reporter: Adam Hesa, Tony Kurniawan **Fotografer:** Arief Mahmudi **Desain/Tata Letak:** na2esha **Distributor:** Ajo Zakaria, Ahmad Shodikin **Tata Usaha:** Retno Wulansari **Alamat Redaksi:** Gedung Sekolah Pascasarjana Lt 3 Jl. Kertamukti No. 5 Pisangan Barat, Cireundeu, Ciputat Timur 15419 Telp. (021) 7401472-74709260 ext. 308 Faks: (021) 74700919, **E-Mail Redaksi:** sps@uinjkt.ac.id **Penerbit:** Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terbit sebulan dua sekali

